

# Inklusi Keuangan Masjid dalam Pemberdayaan ekonomi Umat (Studi Kasus Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) di Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru)

Nilia Asmita

Perbankan Syariah, STAI H.M Lukman Edy Pekanbaru

\*e-mail: [asmitanila@gmail.com](mailto:asmitanila@gmail.com)

**ABSTRAK.** Masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan. Program pembiayaan modal usaha dan sumber-sumber keuangan Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) di lingkungan Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru yang masih belum berjalan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inklusi keuangan Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) dalam pemberdayaan ekonomi umat di lingkungan Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru. Dan strategi pengembangan program dan menciptakan sumber-sumber keuangan Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) di Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru. Metode penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Indikator inklusi keuangan masjid pada Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) di Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru yaitu pertama, akses yang terbuka untuk laporan keuangan dan informasi mengenai program Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) dalam lingkup Rukun Warga (RW) 01 di Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru. Kedua, penggunaan yang dilihat dari pengetahuan dan keterlibatan masyarakat pada program Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) di lingkungan Masjid Paripurna Al-Manar. Dan ketiga, kualitas yang dilihat dari program Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) yang berjalan cukup baik tetapi ada beberapa program yang belum maksimal. Strategi pengembangan program Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) di Masjid Paripurna Al-Manar dilakukan dengan beberapa cara, serta Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) memiliki beberapa sumber-sumber keuangan. Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) di Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru dapat membuat akses keuangan yang lebih luas dan memaksimalkan tiap program yang telah ada, serta masyarakat yang mendukung dan berpartisipasi disetiap program Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI).

**Kata kunci:** Inklusi Keuangan, Masjid, Pemberdayaan Ekonomi Umat, DEMI

## PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan menjadi isu yang sering dibahas. Forum G20 mengambil langkah untuk mengatasi kemiskinan dan menurunkan disparitas pendapatan masyarakat adalah melalui sistem keuangan yang inklusif (*financial inclusion*). (Yolanda, 2019:5).

Pentingnya inklusi keuangan diakui secara luas di dunia, bahkan inklusi keuangan telah dipakai sebagai fokus utama kebijakan pemerintah di beberapa negara di dunia. *The World Bank 2014 Global Financial Development*

*Report* telah melaporkan bahwa lebih dari lima puluh negara di dunia telah memasang target tertentu dalam hal inklusi keuangan (Sami, 2022).

Inklusi keuangan atau *financial inclusion*, adalah kegiatan menyeluruh yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan, baik bersifat harga maupun non-harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan (Bank Indonesia, 2022).

Inklusi keuangan ini merupakan strategi nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan

pendapatan, pengetasan kemiskinan serta stabilitas sistem keuangan. Inklusi keuangan diyakini mempermudah alokasi sumber daya produktif secara lebih efisien dan akan mengurangi tumbuh suburnya pembiayaan dari sumber kredit informal, misalnya para rentenir, yang biasanya menyalurkan pinjaman secara eksploitatif.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan (otoritas jasa keuangan, 2021)

Masjid memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting bagi umat Islam, dalam membentuk karakter yang Islami. Karena penting itulah, masjid harus difungsikan dengan sebaik-baiknya. Pada masa Nabi Muhammad SAW ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan dibidang pemerintahan pun mencakup, ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga merupakan ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum (Mohammad, 1996)

Permasalahan pengelolaan masjid menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius mengingat masjid adalah lembaga keagamaan yang memiliki fungsi sosial cukup signifikan dalam sebuah masyarakat. Pengelolaan masjid yang profesional dan pemberdayaan masjid agar dapat mandiri dalam pengelolaannya tanpa harus keluar dari nilai-nilai kemasjidan

merupakan hal yang dapat menarik jamaah. Ekonomi yang diselenggarakan oleh beberapa masjid telah ditangani secara professional semakin membuat aktifitas masjid menjadi semarak tanpa harus memberatkan masyarakat, dan masyarakat dapat beribadah dengan tenang dan menjalankan aktifitas keagamaan dengan semarak sesuai dengan nilai-nilai ke-Islaman (Muhammad, 2015: 133-134)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid sangat diperlukan sebagai motor penggerak, kondisi ini didasari dari fungsi masjid bukan saja sebagai tempat ibadah tetapi juga dapat menjalankan fungsi sosial ekonomi, maka sudah seharusnya masjid yang mempunyai potensi ekonomi dapat digerakkan menjadi ekonomi produktif dalam upaya pengentasan kemiskinan sehingga kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik (Rozana, 2015: 83)

Kegiatan pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid sudah dilakukan Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru dengan program pelayanan di bidang ekonomi dengan cara pengumpulan infaq sedekah, melalui celengan yang diberikan ke setiap warga untuk program gerakan sedekah 1000 sehari sehingga dana yang terkumpul disalurkan ke jamaah yang membutuhkan hal ini meliputi beberapa kegiatan antara lain pembagian sembako, pembiayaan modal bergilir, pembiayaan tanpa riba pendampingan usaha (UMKM), gerakan subuh berjamaah dan bagi anak-anak akan diberikan hadiah rutin setiap subuh jumat, jumat barokah makan gratis setiap selesai sholat jumat, kegiatan ini dilakukan di bawah koordinasi Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) berdiri pada Tahun 2019.

Kuangan Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru Periode Februari 2020, sebagai contoh laporan keuangan bulanan untuk melihat sumber dana DEMI berasal dari kotak infaq sedekah tempat usaha, dan kotak recehan (program gerakan sedekah seribu sehari) per orang berbentuk celengan (Hasil wawancara Bapak Muhammad Ramli).

Program gerakan sedekah sehari di DEMI Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru, penghimpunan sedekah tersebut berbentuk celengan tetapi dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan, diakibatkan kurang maksimal dari segi pemungutannya. Sumber dana program DEMI berasal murni dari jamaah Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru.

Setiap masjid pasti memiliki tujuan yang sama yakni menjadikan masjid tidak hanya tempat ibadah saja, tetapi juga pusat kegiatan ekonomi dan sosial guna untuk memakmurkan masjid dengan cara memberdayakan ekonomi jamaah maupun masyarakat di lingkungan masjid tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik meneliti lebih dlaam mengenai inklusi keuangan masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat (studi kasus dewan ekonomi masjid indonesia (demi)di masjid paripurna al-manar pekanbaru).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif Menurut Sugiyono (2015:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan langkah-langkah *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Inklusi keuangan Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) dalam pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru**

peneliti akan menguraikan indikator inklusi keuangan masjid pada aspek akses, penggunaan dan kualitas dari sisi pengurus Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) serta masyarakat

sekitar di lingkungan Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru, sebagai berikut:

#### **a. Akses (*access*)**

Akses merupakan hal utama yang diperlukan dalam menjalankan inklusi keuangan. Semakin terbukanya akses layanan keuangan dan program-program Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru diharapkan masyarakat terutama jamaah masjid akan mendapatkan dampak positif dalam membantu memberdayakan ekonomi umat.

Akses laporan keuangan DEMI sudah dilakukan secara digital yakni dengan memberikan laporan keuangan melalui whatsapp tetapi yang hanya bisa diakses warga RW 01 serta warga lain yang mau mengetahui dengan meminta langsung kepada pengurus DEMI. Laporan keuangan memberikan informasi keuangan DEMI yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja serta tanggung jawab DEMI atas penggunaan sumber-sumber dana yang dipercayakan kepada DEMI.

Selain akses informasi mengenai laporan keuangan DEMI, ada juga akses informasi mengenai program-program DEMI sudah banyak diketahui dan digunakan masyarakat sekitar Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru.

Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) di Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru membuka akses layanan keuangan salah satunya dengan cara menggunakan strategi program pembiayaan modal usaha untuk usaha mikro dan menengah (UMKM). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis terdapat keterjangkauan harga pada akses program pembiayaan modal usaha dari DEMI Masjid Paripurna Al-Manar, seperti:

- 1) Tidak adanya agunan (jaminan) yang diberikan.
  - 2) Tidak adanya margin (keuntungan).
  - 3) Tidak ada administrasi tambahan.
  - 4) Pencairan dana usaha yang cepat.
  - 5) Masyarakat hanya perlu memenuhi 2 syarat utama yaitu:
    - warga RW 01
    - memiliki usaha
  - 6) Sistem angsuran yang berjangka.
- b. Penggunaan (*usage*)  
Masyarakat yang telah mendapat kemudahan akses layanan keuangan juga perlu mengetahui tentang program yang diberikan oleh Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) di Masjid Paripurna Al- Manar Pekanbaru atau yang akan dilibatkan kepada mereka. Keterlibatan masyarakat pada program-program DEMI telah diwakilkan masyarakat (narasumber) yang sudah tahu tentang DEMI Masjid Paripurna Al-Manar.
- c. Kualitas (*quality*)  
Kualitas adalah tingkat baik atau buruknya, mutu, taraf atau derajat sesuatu. Dalam hal ini, kata “sesuatu” dapat mewakili banyak hal, baik itu sebuah barang, jasa, keadaan, maupun hal lainnya (M.Prawiro, 2020).  
Harapan yang menjadi keinginan masyarakat terhadap program- program DEMI dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pada program DEMI. Kualitas yang dilakukan dapat menciptakan sinergi yang baik antara DEMI dengan masyarakat. Selain keterlibatan masyarakat pada program DEMI misalnya dengan mendapatkan pembiayaan modal usaha, masyarakat juga ikut

membantu dalam perkembangan DEMI.

Program DEMI berdampak baik dikarenakan adanya kontribusi masyarakat yang telah mendapatkan pembiayaan modal usaha terhadap program-program DEMI.

Inklusi keuangan yang telah dilakukan Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) di Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru adalah upaya untuk mendukung program pemerintah Indonesia dalam pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Inklusi keuangan masjid yang dilakukan DEMI masih dalam ruang lingkup RW 01, karena DEMI adalah organisasi dibawah kepengurusan Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru. Dan konsep mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan DEMI dengan beberapa program yakni bantuan sembako, modal usaha, pendampingan usaha, dan program DEMI lainnya yang melibatkan masyarakat sekitar.

## **2. Strategi pengembangan program dan sumber-sumber keuangan Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) di Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru**

### **a. Strategi Pengembangan Program**

Pengembangan program merupakan sebuah proses dan strategi yang perlu dilakukan suatu organisasi dalam mengembangkan program tersebut. Strategi pengembangan program dilakukan secara optimal. Program pembiayaan UMKM DEMI Masjid Paripurna Al-Manar melakukan pengembangan dengan cara melakukan pendampingan usaha. Pengembangan pada program pembiayaan UMKM dari DEMI Masjid Paripurna Al-Manar dilakukan dengan tujuan membantu masyarakat sekitar masjid agar mereka tidak berputus asa untuk membangkitkan ekonominya.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pengurus Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI)

ada beberapa strategi pengembangan program dengan cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan program yang sudah ada, dengan melihat *progress* dari tiap program, terutama dalam penghimpunan dan serta penyaluran dana.
2. Mengevaluasi program yang terhenti.
3. Memberikan informasi dan menawarkan program DEMI kepada masyarakat kepada masyarakat sekitar masjid.
4. Menyesuaikan program DEMI dengan kebutuhan masyarakat sekitar Masjid Paripurna Al-Manar.
5. Mengembangkan program jangka panjang, serta menciptakan program yang baru yang lebih inovatif dengan tujuan untuk pemberdayaan ekonomi umat.

#### **b. Sumber-sumber keuangan**

Sumber dana masjid memiliki potensi yang cukup besar dalam upaya pengembangan masjid sebagai langkah memakmurkan masjid dan memberdayakan masyarakat. Pengembangan ekonomi yang saat ini digencarkan oleh masyarakat adalah terkait ekonomi Islam, dan salah satunya diupayakan dengan pengembangan ekonomi Islam melalui masjid. Masjid Paripurna Al-Manar melakukan pengembangan dengan membentuk Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) dengan tujuan membangkitkan ekonomi umat. Sumber-sumber keuangan DEMI di Masjid Paripurna Al-Manar, berasal dari:

1. Sumbangan jamaah dan warga RW 01 Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru.
2. Program Gerakan Sedekah Seribu Sehari berbentuk celengan DEMI.
3. Bakul infak sedekah di tempat usaha atau sekolah.

Potensi dana DEMI menjadi peluang dalam perputaran kas DEMI melalui pengelolaan keuangan dengan mengalokasikan dananya terhadap program-program DEMI yang bermanfaat bagi umat. Potensi dana DEMI sudah dilakukan secara optimal tetapi masih terdapat kendala dari keterlibatan masyarakat.

Penghimpunan dana melalui bakul infak sedekah berbeda dengan masjid khusus dihari jumat Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru memiliki 2 bakul, yakni bakul dari Masjid dan DEMI. Dan bakul sabtu subuh untuk DEMI dihari sabtu subuh minggu kedua, serta pada khusus kegiatan yang diadakan DEMI. Dan berdasarkan observasi, digital transaksi khusus DEMI masih belum ada, dikarenakan DEMI masih fokus pada evaluasi program yang ada.

Dari hasil laporan keuangan DEMI, program penghimpunan dana tersebut mengalami penurunan karena kurangnya partisipasi masyarakat di Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru. Jika kita simulasikan dari 300 kepala keluarga di RW 01, kita anggap saja 300 orang yang ada di lingkungan Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru, jika kita fokus pada program Gerakan Sedekah Seribu Sehari akan menghasilkan sumber keuangan yang masuk sebesar Rp. 9.000.000 perbulan untuk kas DEMI. Tidak hanya 300 orang tersebut, ada sekolah-sekolah yang berdampingan dengan Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru. Tetapi itu dapat berjalan jika masyarakat dan pengurus dapat bekerja sama dengan baik untuk menciptakan pemberdayaan ekonomi umat di lingkungan Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru. Optimalisasi sumber-sumber keuangan haruslah diupayakan sebaik mungkin agar mampu memberikan dampak kesejahteraan ekonomi umat di

lingkungan Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru.

## KESIMPULAN

Inklusi keuangan merupakan suatu program yang diberikan oleh pemerintah agar layanan keuangan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Implementasi dalam inklusi keuangan pada organisasi Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) di Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru, dilihat dari beberapa indikator antara lain akses, penggunaan dan kualitas untuk melihat pengaruh program-program DEMI.

Strategi pengembangan program Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) Masjid Paripurna Al-Manar dilakukan dengan beberapa cara antara lain meningkatkan program yang sudah ada, mengevaluasi program yang terhenti, memberikan informasi dan menawarkan program DEMI kepada masyarakat, menyesuaikan program DEMI dengan kebutuhan masyarakat dan mengembangkan program jangka panjang, serta menciptakan program yang baru yang lebih inovatif. Sumber keuangan DEMI berasal dari sumbangan jamaah dan warga, program Gerakan Sedekah Seribu Sehari berbentuk celengan DEMI, dan bakul infak sedekah di tempat usaha atau sekolah.

## REFERENSI

- Alwi, Muhammad Muhib. 2015. *Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Al-Tatwir, Vol. 2, No. 1, Oktober.
- Auliyah, Robiatul. 2014. *Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At- Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan*, Jurnal Studi Manajemen, Vol. 8, No1, April
- Ayub, Mohammad. E. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. *Jumlah Tempat Peribadatan 2019*. ((Online, <https://riau.bps.go.id/indicator/27/1/24/1/jumlah-tempat-peribadatan.html>) diakses 10 Januari 2022)
- Bank Indonesia. *Keuangan Inklusif*, ((Online <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/keuanganinklusif/default.aspx>) diakses pada 10 Januari 2022)
- Choirunnisa, Annisa. 2018. *Pengaruh Financial Inclusion Terhadap Perkembangan UMKM (Studi pada Pedagang di Pasar Cimanggung Ciputat Kota Tangerang Selatan)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Damin, Sudarmawa. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, E-book. Jakarta: Pusat Bahasa, diakses 12 Januari 2022.
- Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru. 2019. *Profil DEMI*, Pekanbaru.
- Erziaty, Rozzana. 2015. *Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid sebagai Model Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi, Vol. 2, No. 2, Juni.
- Firdaus, Ismet dan Ahmad Zaky. 2008. *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Desa Bojong Indah, Parung*. Jakarta: Dakwah Press.
- Gazalba, Sidi. 1994. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1996. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: Bhakti Prima Rasa.
- Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Khair Zubir (Sekretaris Masjid di Masjid Nurul Haq Pekanbaru) dan Bapak Amir (Bendahara Masjid di Masjid Nurul Muhsinin Pekanbaru), pada tanggal 24 Januari 2022.
- Hasil wawancara dengan Bapak Anton M. Irawan (Sekretaris Masjid di Masjid Paripurna Raudhatus Shalihin Pekanbaru), pada tanggal 24 Januari 2022.
- Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ramli, S.Kom (Wakil Sekretaris DEMI di Masjid Paripurna Al-Manar

- Pekanbaru), pada tanggal 24 Januari 2022.
- Ibn Manzbur. 1976. *Lisan Al-Arab*. Baerut: Dar al-Fikr.
- Ismail, Aseap Usman dan Cecep Castrawijaya. 2010. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa.
- Kementerian Keuangan RI. 2021. *Pemerintah Targetkan Inklusi Keuangan Hingga 90% Tahun 2024*. ((Online, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-targetkan-inklusi-keuangan-hingga-90-tahun-2024/>) diakses 12 Januari 2022)
- Khaeriyah, Ery. 2021. *Fungsi Masjid dan Peranannya dalam Perkembangan Umat Muslim*, ((Online, <https://web.syekhnurjati.ac.id/lp2m/2021/10/07/fungsi-masjid-dan-peranannya-dalam-perkembangan-umat-muslim/>) diakses 11 Januari 2022)
- Marjoned, Ramlan. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Laporan Keuangan Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI) Masjid Paripurna Al – Manar Pekanbaru Masjid Paripurna Al-Manar Pekanbaru. 1983. *Profil Masjid*. Pekanbaru.
- Masnita, Yolanda *et. al.* 2019. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya : Tinjauan Manajemen Inklusi Keuangan*. Jakarta: Universitas Trisakti
- Mulyawan, Rahman. 2016. *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*, E-book. Padjadjaran: UNPAD Press, diakses 12 Januari 2022.
- Naceur, Sami Ben *et. al.* 2015. *Can Islamic Banking Increase Financial Inclusion*. ((Online, <https://www.imf.org/en/Publications/WP/Issues/2016/12/31/Can-Islamic-Banking-Increase-Financial-Inclusion-42710>) diakses 10 Januari 2022)
- Prawiro, M. 2020. *Pengertian Kualitas: Memahami Apa Itu Kualitas dan Unsur-unsurnya*. ((Online, <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-kualitas.html>) diakses 02 Juni 2022)
- Putri, Anindhya Adelina. 2017. *Analisis Praktik Manajemen Keuangan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Masjid Al-Akbar Surabaya*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Redaksi OCBC NISP. 2021. *Inklusi Keuangan: Arti, Tujuan, Manfaat, & Cara Meningkatkan*. ((Online, <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/05/31/inklusi-keuangan>) diakses 12 Januari 2022)
- Ridwanullah, Ade Iwan dan Dedi Herdiana. 2018. *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, Vol. 12 No 1, Bandung.
- Rifa'i, A. Bachrudin dan Moch. Fakhruroji. 2005. *Manajemen Masjid*. Bandung: Benang Merah Press.
- Rodin, Dede. 2015. *Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin dalam Perspektif Al-Qur'an*. Journal Economica, Vol. VI, Edisi 1, Mei.
- Ruslan, Ismail. 2019. *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid*. ((Online, <http://www.mabmonline.org/pemberdayaan-ekonomi-berbasis-masjid/>) diakses 11 Januari 2022)
- Sadjali, Munawir. 1993. *Islam dan Tata Negara Ajaran Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta: UI Press
- Sarma, Mandira. 2012. *Index of Financial Inclusion – A measure of financial sector inclusiveness*. Berlin Working Papers Money, Finance, Trade and development. Working Paper No.07/2012.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Supardi dan Teuku Amiruddin. 2001. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: UII Press.
- Supriyadi, Ahmad. 2017. *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (Studi Kritis*

- Pasal 53, 54, dan 55 PP. Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UUNomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat). An-Nisbah, Vol. 03, No. 02, April.*
- Surat Keputusan Ketua Harian Badan Pengelola Masjid Paripurna Al-Manar Nomor 05/SK/BPMP.AL-MANAR/II/2019.
- Surat Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 197 Tahun 2021 Tentang Badan Pengelola Masjid Paripurna Kecamatan Dan Kelurahan Se-Kota Pekanbaru Periode 2021-2025.
- Suryanto, Asep dan Asep Saepulloh. 2016. *Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya*. Iqtishaduna, Vol. 8, No. 2, Oktober.
- Suyono. 2013. *Bappenas Jejak UPK Dukung Inklusi Keuangan*. ((Online, <http://kotaku.pu.go.id:8081/wartaarsipdetil.asp?mid=5594&catid=1&>) diakses 10 Januari 2022)
- Syahidin, 2003. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*. Bandung: Alfabeta.